

Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Perhatian Siswa dan Pemahaman Konsep Matematis

Nurul Hidayah¹, Amran Yahya^{2*}, Murtafiah³

¹Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia;

nurulhidayah989020@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia;

*amranyahya@unsulbar.ac.id

³Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia;

murtafiah@unsulbar.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap perhatian siswa dan pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *Non Equivalen Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 4 sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebanyak 37 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kelas eksperimen menggunakan model *Think Pair Share* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hasil penelitian diperoleh dari angket dan tes. Analisis data menggunakan uji T (*independent sample t test*). Berdasarkan hasil penelitian, signifikansi untuk perhatian siswa menunjukkan 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan signifikansi untuk pemahaman konsep matematis menunjukkan 0,047 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap perhatian siswa; (2) terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Perhatian Siswa, Pemahaman Konsep Matematis

Abstract. This study aims to determine the effect of the learning model *Think Pair Share* (TPS) to students' attention and determine the effect of the learning model *Think Pair Share* on students' understanding of mathematical concepts. The type of research used is a quasi-experimental research design *NonEquivalent Control Group Design*. The sample in this study was class XI IPA 4 with 36 students as the experimental class and class XI IPA 3 with 37 students as the control class. Sampling using technique *Purposive Sampling*. The experimental class uses a model *think pair share* and the control class uses a conventional model. The research result were obtained from questionnaires and test. Data analysis using the T test (*independent sample t test*). Based on results of the study, the significance for student's attention 0.002 and significance for understanding mathematical concepts shows 0.047, so it can be concluded that: (1) there is an influence of the learning model *think pair share*

to student's attention; (2) there is the influence of the learning model think pair share to student's understanding of mathematical concepts.

Keywords: Think Pair Share, Student Attention, Mathematical conceptual Understanding

Pendahuluan

Guru berperan sangat besar terhadap keberhasilan Pendidikan. Untuk itu guru dituntut mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 yang telah membuka kesempatan untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, penilaian dan segala hal terkait, yang efektif dalam penyiapan kompetensi dan keterampilan siswa menuju abad ke-21 (Tarirohan, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan lancar, ada berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya faktor non inteligensi seperti emosi, bakat, kepribadian, minat, perhatian, daya nalar serta pengaruh lingkungan (Mustika, 2016). Salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan rangsangan-rangsangan dari guru untuk dapat menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan model dan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan media dan alat bantu, menggunakan gaya mengajar yang baik, menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan sebagainya.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga mata pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa mulai dari SD sampai SMA. Menurut James (Hasratuddin, 2021) "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri". Salah satu tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yakni agar siswa dapat menguasai konsep matematika; memaparkan keterkaitan antar konsep; serta mengaplikasikan konsep ataupun algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan permasalahan. Berdasarkan hasil survey PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018 Indonesia

Copyright © 2023

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

berada diperingkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan matematika (Hewi & Shaleh, 2020). Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan matematika di Indonesia masihlah rendah dan jauh dibandingkan dengan negara-negara lain.

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman merupakan terjemahan dari *comprehension* yang berarti “mengerti benar”. Seseorang dikatakan paham terhadap suatu hal, apabila orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan suatu hal yang telah dipahaminya. Konsep adalah sesuatu yang abstrak menunjukkan kepada sesuatu yang konkrit. Abstraksi suatu konsep itu bertingkat-tingkat, ada yang abstraksinya sangat tinggi dan ada yang sangat rendah (Sembiring & Surya, 2017). Pentingnya kemampuan pemahaman konsep adalah dapat membantu siswa tidak hanya sekedar menghafal rumus, tetapi dapat mengerti benar makna dalam pembelajaran matematika (Pitaloka et al., 2013). Jika siswa tidak memahami konsep pembelajaran, maka siswa akan menemukan kesulitan Ketika menghadapi masalah yang membutuhkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, pemahaman konsep yang baik pada saat pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Polewali Mandar pada bulan Juli 2022 diperoleh informasi bahwa banyak siswa tidak memiliki semangat untuk memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru karena mereka merasa bahwa belajar matematika itu sulit dan membosankan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan perhatian siswa yang masih rendah. Saat guru menyampaikan materi, Sebagian siswa tidak memperhatikan dan lebih memilih bercerita dengan siswa lain membahas hal di luar materi pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak dapat memahami secara optimal materi yang dijelaskan, bahkan ada siswa yang tidak membawa buku pelajaran matematika.

Selanjutnya untuk pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal matematika, umumnya ketika guru menjelaskan, siswa mengerti, tetapi siswa sulit mengulang apa yang telah dipelajarinya. Siswa paham ketika guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, namun ketika dihadapkan dengan masalah atau soal yang berbeda dengan

contoh guru, siswa kesulitan memutuskan cara penyelesaiannya. Hal ini dikarenakan siswa hanya mengingat rumus atau mengetahui sesuatu tanpa memahami konsep secara mendalam. Informasi-informasi yang didapat tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman konsep matematis siswa di MAN 1 Polewali Mandar masih belum terkategori baik.

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya perhatian siswa dan pemahaman konsep matematis siswa adalah pembelajaran guru yang kurang efektif. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada model dan metode ini guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung menjadi pasif karena hanya menerima ilmu dari guru. Mereka tidak menemukan sendiri pengetahuannya sehingga siswa mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan dan akan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan hendaknya memungkinkan siswa untuk berpikir dan mengilustrasikan ide-ide agar dapat menemukan konsep-konsep matematis secara lebih aktif. Serta dapat meningkatkan rasa percaya diri, gigih, ulet, dan kreatif dalam menemukan konsep-konsep matematis. Menurut (Handayani & Ramadhani, 2020) untuk memahami suatu konsep kepada peserta didik tidak dapat diberikan dengan paksaan, tetapi dengan metode belajar yang tepat dan efisien. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Arends (Tabany, 2017) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk memvariasikan suasana pola diskusi di kelas, dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengatur kelas secara keseluruhan. Selama pembelajaran siswa harus aktif dan mandiri untuk dapat memahami konsep dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa juga dikondisikan untuk terlibat dalam diskusi antar siswa, sehingga memungkinkan setiap siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan mitra mereka disamping kreativitas ide mereka sendiri. Proses berpikir, diskusi dan presentasi dirancang untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman konsep matematis siswa.

Copyright © 2023

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkenaan dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, diantaranya oleh (Nazira, 2022) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh safitri et al., (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap perhatian siswa, menurutnya hubungan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan perhatian siswa dapat dilihat ketika siswa mengikuti tahap-tahap pembelajaran *Think Pair Share*. Seperti diketahui bahwa *Think Pair Share* terdiri dari tiga tahapan. Pertama *Think*, pada fase ini siswa diberikan masalah kemudian siswa harus menyelesaikan sendiri masalah tersebut. Pada fase *Pair and Share*, siswa berinteraksi dengan pasangan kelompoknya, berkomunikasi, saling menanggapi dan berbagi informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap perhatian siswa; (2) mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah quasi eksperimen. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Sedangkan variabel terikatnya adalah perhatian siswa dan pemahaman konsep matematis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 1 POLMAN tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 149 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sebanyak dua kelas, yaitu kelas XI IPA 4 sebanyak 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebanyak 37 siswa sebagai kelas kontrol.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut:

Copyright © 2023

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

Tabel 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan (Treatment)	<i>Post-test</i>
O₁	X₁	O₂
O₃	X₂	O₄

Keterangan: **O₁**: *Pretest* kelas eksperimen

O₂: *Pretest* kelas kontrol

X₁: Perlakuan (*treatment*) berupa model *Think Pair Share*

X₂: Perlakuan (*treatment*) berupa model konvensional

O₂: *Post test* kelas eksperimen

O₄: *Post test* kelas kontrol

Tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian yang diberikan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Tes ini diberikan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket diberikan untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pembelajaran model *think pair share*.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Teknik statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil *pretest*, *posttest*, Gain Tenormalisasi dan penyebaran angket.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Perhatian Siswa

Data hasil perhitungan analisis deskriptif dari perhatian siswa. Data perhatian siswa diperoleh dari penyebaran angket perhatian siswa. Adapun hasil yang diperoleh disajikan berikut ini.

Tabel 2. Data Angket Perhatian Siswa

Kelas		N	X max	X min	\bar{x}	S
Eksperimen	Sebelum	36	120	75	96,56	12,23
	Setelah		130	78	97,56	13,09
	<i>Gain</i>		1	-0.82	0.006	0,353
Kontrol	Sebelum	37	118	72	96,92	10,55
	Setelah		107	70	90,86	8,88

Copyright © 2023

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

Kelas	N	X max	X min	\bar{x}	S
<i>Gain</i>		0,30	-1,37	-0,249	0,310

Dari tabel 2 hasil deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan awal dari kedua kelas sebelum diberi perlakuan model pembelajaran untuk nilai rata-rata perhatian siswa kelas eksperimen sebesar 96,56 lebih kecil dari nilai rata-rata perhatian siswa kelas kontrol sebesar 96,92. Setelah diberi perlakuan nilai rata-rata perhatian siswa kelas eksperimen sebesar 97,50 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 90,86. Terlihat bahwa nilai rata-rata perhatian siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap perhatian siswa. Sementara itu untuk rata-rata skor N-gain perhatian siswa pada kelas eksperimen dikategorikan rendah karena hasil N-gain di kelas eksperimen sebesar 0,006 dan pada kelas kontrol juga dikategorikan rendah dengan nilai N-gain sebesar -0,249. Meskipun nilai N-gain kedua kelas berada dalam kategori rendah tetapi nilai N-gain kelas eksperimen masih lebih tinggi dari nilai N-gain kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *think pair share* terhadap perhatian siswa.

2. Hasil Penelitian Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Data hasil perhitungan analisis deskriptif dari pemahaman konsep matematis siswa. Data pemahaman konsep matematis siswa diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep matematis siswa. Adapun hasil yang diperoleh disajikan berikut ini.

Tabel 3. Data Tes Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Kelas	N	X max	X min	\bar{x}	S	
Eksperimen	<i>Pretest</i>	36	43	0	9,81	8,65
	<i>Posttest</i>		79	42	61,86	10,02
	<i>Gain</i>		0,76	0,32	0,573	0,118
Kontrol	<i>Pretest</i>	37	23	0	6,65	5,13
	<i>Posttest</i>		76	17	53	18,65
	<i>Gain</i>		0,74	0,05	0,492	0,210

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata skor *pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 9,81 dan untuk kelas kontrol rata-rata skor *pretest* sebesar 6,65 dari hal tersebut terlihat bahwa pemahaman konsep kedua kelas terkategori sangat rendah. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 43 terkategori rendah sedangkan nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 23 terkategori sangat rendah. Untuk nilai minimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0 ini berarti masih ada siswa di kedua kelas yang tidak mampu menjawab soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa pemahaman konsep matematis kedua kelas terkategori sangat rendah.

Setelah pembelajaran berlangsung, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda. Berdasarkan analisis data hasil tes pemahaman konsep matematis siswa (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 61,86 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 53. Ini berarti bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* memiliki perbedaan dan lebih tinggi mengalami peningkatan sebesar 8,86 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sementara itu untuk rata-rata skor N-gain pemahaman konsep pada kelas eksperimen dikategorikan sedang karena hasil N-gain di kelas eksperimen sebesar 0,573 dan pada kelas kontrol juga dikategorikan sedang dengan nilai N-gain sebesar 0,492. Meskipun nilai N-gain kedua kelas berada dalam kategori sedang tetapi nilai N-gain kelas eksperimen masih lebih tinggi dari nilai N-gain kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

3. Hasil Uji Prasyarat

Adapun uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelas	N	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	36	0,081	Normal
Kontrol	37	0,053	Normal

Dari tabel 4 diperoleh nilai *sig. 2 tailed* untuk kedua kelas lebih besar dari α (0,05) hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	Signifikansi	Kesimpulan
Sebelum diberi perlakuan	0,147	Homogen

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikansi 2 tailed hasil uji homogenitas sebelum perlakuan sebesar 0,147 lebih besar dari α (0,05) berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* atas nilai *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

<i>N-Gain</i>	Variabel	Kesimpulan
0,047	Pemahaman Konsep Matematis Siswa	Rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>think pair share</i> lebih baik daripada rata-rata pemahaman konsep matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional
0,002	Perhatian Siswa	Rata-rata nilai angket perhatian siswa yang diajar dengan model pembelajaran <i>think pair share</i> lebih baik daripada rata-rata nilai angket perhatian siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil sig(2-tailed) *N-Gain* pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,047 < 0,05$ maka H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap perhatian siswa. Hal yang sama ditunjukkan oleh sig(2-tailed) *N-Gain* perhatian siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 (ditolak) dan H_1 (diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hasil penelitian ini senada dengan yang dikemukakan (Lisa Safitri & Paudi, 2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TPS lebih baik untuk meningkatkan perhatian belajar karena pada pelaksanaan model TPS lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Hartono, 2018) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) metode *snowball drilling* mendapat tanggapan positif dari siswa yang artinya siswa tertarik, sehingga perhatian siswa pada pembelajaran matematika terjadi peningkatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) lebih baik dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran matematika karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan

karena model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) cenderung lebih menarik perhatian siswa karena model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator (Susilowati, 2020).

Perolehan nilai rata – rata yang berbeda pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol disebabkan karena pada kelas eksperimen, siswa belajar dengan lebih leluasa untuk berpendapat serta bertukar pikiran dengan pasangannya untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan. Keberhasilan penerapan model pembelajaran *think pair share* didukung pula oleh beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran tersebut. Salah satu kelebihan model pembelajaran *think pair share* yaitu siswa dapat terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah Assyafi'i (Lestari & Ningrum, 2016). Penelitian ini senada dengan penelitian (Maulidar, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Pratikta, Asnawati, & Sugeng, 2017).

Pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Menurut (Wulandari et al., 2019) hal yang menyebabkan pemahaman konsep matematis siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional terjadi karena tahapan-tahapan pembelajaran TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep matematisnya. Siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman konsep matematisnya, hanya saja kesempatan yang diberikan tidak sebanyak pada siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS. Menurut (Olyvia et al., 2018)

bahwasannya melalui pembelajaran dengan model TPS, peserta didik lebih aktif dan memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pengetahuan yang diperoleh pada tahap *think* akan menjadi bekal awal saat diskusi dengan teman pasangannya. Saat diskusi dengan pasangannya (*pair*), peserta didik akan saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat dari apa yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Jika pada tahap ini, peserta didik telah menemukan konsep dengan benar, maka pada tahap berikutnya mempunyai kesempatan untuk berbagi dengan yang lain dalam diskusi kelas (*share*).

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap perhatian siswa di MAN 1 POLMAN. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik daripada perhatian siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional;
- 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap pemahaman konsep matematis siswa di MAN 1 POLMAN. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Daftar Pustaka

- Handayani, I., & Ramadhani, A. F. (2020). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Adversity Quotient*. 43–60. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 9–16. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/4636>
- Hartono, B. P. (2018). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan metode *Snowball Drilling* untuk meningkatkan perhatian siswa. *Edumatica*, 9-16. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i01.4636>
- Hasratuddin. (2021). Membangun karakter melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 130-141. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v6i2.1066>

Copyright © 2023

Buana Matematika :

Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika

p-ISSN : 2088-3021

e-ISSN : 2598-8077

- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 30-41.
- Maulidar, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTS. *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8709>
- Mustika, J. (2016). Psikologi pendidikan. Lampung.
- Nazira, I. (2022). Penerapan model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa di MTS Al-Furqa Bambi. *Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2024>
- Oliyvia, S., Sutiarso, S., & Wijaya., P. A (2018). Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 681-692. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php./MTK/index>
- Pitaloka, Y. D., Susilo, B. E., & Mulyono. (2013). Keefektifan model pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 1(2): 1-8, <https://doi.org/10.15294/ujme.v1i2.1759>
- Pratikta, E. M., Asnawati, R., Sutiarso, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php./MTK/index>
- Safitri, K. L., & Ningrum. (2016). Pengaruh penggunaan *Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share* (TPS) terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X semester genap SMK KARTIKATAMA 1 Metro T.P 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 4(1), 21-34. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id>
- Safitri, L., Tellu, A. T., & Paudi, R. I. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap perhatian siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. *The influence of the Think Pair Share cooperative learning model on the attention of the students of Madrasah Aliyah Negeri 1*

- Sembiring, J. M., & Surya, E. (2017). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada materi himpunan di kelas 4 VII SMP Muhammadiyah 2 Medan. FMIPA UNIMED.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode penelitian pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. (2020). Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas II di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi IAIN Ponorogo*, 1-71.
- Tabany, T. I. (2017). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (*Kurikulum Tematik Integratif/KTI*). Jakarta: KENCANA.
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Wulandari, Y., Afryanza, R., & Gustiningsi, T. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v9i1.6328>